

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Theory of Planned Behavior

Penelitian ini berdasarkan pada salah satu teori yang menjelaskan bagaimana seseorang berperilaku yaitu *Theory of Planned Behavior*. Dalam penelitian Pratiwi & Sulistyowati (2022) yang menggunakan Teori perilaku terencana atau TPB (*Theory of Planned Behavior*) teori tersebut merupakan pembaruan dari teori tindakan beralasan atau TRA (*Theory of Reasoned Action*) yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen. *Theory of planned behavior* mengarah pada teori yang menyatakan bahwa perilaku merupakan fungsi dari keyakinan yang menonjol mengenai perilaku tersebut. Seseorang bisa memiliki berbagai keyakinan terhadap suatu perilaku, tetapi ketika terjebak dalam suatu keadaan maka hanya sedikit keyakinan yang muncul untuk memengaruhi perilaku. Maka dari itu Ajzen dalam Pratiwi & Sulistyowati (2022) menambahkan faktor individu ke dalam *Theory of Planned Behavior*. Faktor individu tersebut dibagi menjadi tiga yaitu personal, sosial, dan informasi. Faktor personal merupakan sikap (*attitude*) yang dimiliki oleh setiap individu terhadap suatu hal, *value* seseorang, kecerdasan, emosi serta sifat kepribadian individu. Kemudian, Faktor sosial terdiri atas jenis kelamin, umur, pendidikan, pendapatan, agama, dan etnis. Sedangkan faktor informasi terdiri atas pengetahuan, pengungkapan pada media, dan pengalaman. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka *theory of planned behavior* dapat diterapkan dalam penelitian ini, karena penelitian ini membahas perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan agar lebih efektif dan efisien.

2.1.2 *Financial Management Behavior*

2.1.2.1 *Pengertian Financial Management Behavior*

Financial management behavior atau perilaku pengelolaan keuangan berkaitan dengan tanggung jawab dalam penggunaan keuangan. Kholilah & Iramani (2013) menjelaskan bahwa kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengatur keuangan yang dimiliki terdiri atas merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelola, mengendalikan, mencari, serta menyimpan uang untuk kebutuhan sehari-hari disebut dengan *financial management behavior*. *Financial management behavior* bermula dari adanya keinginan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya sesuai dengan penghasilan yang diperoleh. Menurut Pratiwi & Sulistyowati (2022) pengelolaan keuangan merupakan salah satu faktor utama dalam mengatur tujuan keuangan agar tetap berjalan dengan baik dan tidak menghambat kinerja serta mendapat akses pendanaan. Perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan melalui kebiasaan melakukan pembayaran tepat waktu, membuat perencanaan, menabung, serta mengelola hutang berdasarkan harta yang dimiliki (Marheni, 2020). Berdasarkan definisi di atas maka penulis menyimpulkan bahwa *financial management behavior* adalah suatu skill yang dimiliki oleh seseorang dalam mengatur, mengelola, mencari, dan menggunakan uang dalam memenuhi kebutuhan serta keinginannya agar sesuai dengan penghasilan yang dimiliki.

2.1.2.2 *Faktor-faktor Yang Memengaruhi Financial Management Behavior*

Pengelolaan keuangan merupakan suatu hal yang penting yang perlu dimiliki oleh setiap individu guna untuk memperbaiki kondisi ekonomi baik di masa sekarang atau di masa yang akan datang. Ada banyak sekali faktor yang dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pada setiap individu. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hamdani et al., (2017) menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, faktor yang

pertama adalah pembelajaran di perguruan tinggi dan faktor yang kedua adalah pendidikan keuangan keluarga. Pembelajaran yang diperoleh mahasiswa di perguruan tinggi dapat menambah pengetahuan mahasiswa terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang baik, apabila mahasiswa mengetahui perilaku pengelolaan keuangan dengan baik maka hal tersebut dapat berdampak terhadap pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Selain pembelajaran di perguruan tinggi, pendidikan keuangan keluarga juga dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, keluarga merupakan pendidikan pertama bagi seorang anak, apabila dalam keluarga selalu mengajarkan bagaimana menggunakan uang dengan baik, maka dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan anak ketika dewasa. Sedangkan Safitri & Sukirman (2018) mengatakan bahwa IPK dan *personal financial awareness* merupakan faktor yang dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. IPK merupakan nilai yang diterima oleh mahasiswa selama berkuliah, semakin tinggi IPK yang diperoleh maka tingkat perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa semakin baik, demikian juga *financial awareness* yaitu kesadaran yang dimiliki individu terhadap uang yang dimiliki, sehingga mahasiswa mampu mengelola keuangan dengan baik.

2.1.2.3 Indikator Financial Management Behavior

Financial management behavior merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan dengan tepat, adapun menurut Kholilah & Iramani (2013) *financial management behavior* atau perilaku pengelolaan keuangan pada seseorang memiliki enam indikator yaitu pembayaran tagihan tepat waktu, penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan, penyesihan uang untuk tabungan, pembagian uang untuk keperluan pribadi dan keluarga, konsumsi, dan investasi. Masing-masing indikator dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pembayaran tagihan tepat waktu

Salah satu hal yang menunjukkan apakah seseorang mengelola uangnya dengan baik atau tidak yaitu dapat dilihat dari membayar tagihan tepat waktu, jika mereka mengelola uang mereka dengan baik, mereka tidak akan menunda dalam melakukan pembayaran.

2. Penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan

Rancangan atas rencana pendapatan dan pengeluaran yang telah dibuat dapat membantu mahasiswa mengelola uang mereka dengan bijak, mencegah pengeluaran yang boros, dan mengukur pengeluaran bulanan mereka secara akurat.

3. Tabungan

Tabungan adalah sisa dana yang tidak digunakan untuk konsumsi selama jangka waktu tertentu. Pendapatan yang tidak digunakan disisihkan untuk penggunaan di masa depan.

4. Pembagian uang untuk keperluan pribadi dan keluarga

Seseorang mampu mengatur uang yang dimiliki, baik untuk kebutuhan pribadi atau kebutuhan keluarga.

5. Investasi

Mengalokasikan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa depan adalah tindakan berinvestasi.

6. Konsumsi

Pengeluaran rumah tangga yang berupa barang atau jasa disebut dengan konsumsi. Cara seseorang dalam mengkonsumsi sesuatu dapat menggambarkan perilaku keuangan yang dimiliki oleh orang tersebut.

Sedangkan menurut Dew & Xiao dalam Wiranti (2022) terdapat empat hal pokok dalam mengukur *financial management behavior*, yaitu: konsumsi, arus kas, kredit, tabungan dan investasi, dan asuransi dengan uraian sebagai berikut:

1. *Consumption* atau konsumsi

Pengeluaran berupa barang atau jasa yang bertujuan memenuhi kebutuhan atau keinginan seseorang.

2. *Cash flow* atau arus kas

Kegiatan menghasilkan / mengeluarkan uang untuk kegiatan sehari-hari.

3. *Saving and investment* atau menabung dan investasi

Menabung adalah menyimpan sebagian uang untuk keperluan di masa yang akan datang, sedangkan investasi adalah menyimpan uang dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

4. *Credit management* atau pengelolaan kredit

Pengelolaan kredit dilakukan agar tidak terjebak dalam pinjaman yang terlalu tinggi sehingga membuat keuangan tidak stabil.

5. Asuransi

Perlindungan kerugian terhadap seseorang atau aset yang dimiliki yang dapat terjadi secara tak terduga di masa yang akan datang.

2.1.3 *Financial Knowledge*

2.1.3.1 *Pengertian Financial Knowledge*

Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) menurut Nisa & Haryono (2022) yaitu seberapa jauh individu dapat memahami hal-hal yang berkaitan dengan keuangan, alat keuangan, serta keterampilan keuangan. Selain itu, menurut Ramadhantie & Lasmanah (2022a) *financial knowledge* merupakan pengetahuan individu tentang keuangan yang dapat memengaruhi pola pikir individu dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan keuangan. Setiap individu dapat memiliki pengetahuan keuangan melalui berbagai sumber. Sumber untuk memperoleh pengetahuan keuangan dibagi menjadi dua yaitu formal dan informal. Sumber formal seperti sekolah atau perguruan tinggi, pelatihan, dll. Sedangkan sumber informal berasal dari keluarga, teman, dan lingkungan sekitar. Melakukan praktik pengelolaan uang yang baik di usia muda akan membantu seseorang dalam mencapai tujuan keuangan mereka (Gunawan et al., 2022). Membuat anggaran dapat membantu individu agar lebih mudah untuk memprioritaskan pengeluaran berdasarkan kebutuhan daripada keinginan. Selain itu, Siregar & Simatupang (2022) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan adalah semua yang diperlukan untuk menguasai keuangan agar uang yang dikeluarkan dapat digunakan dengan cara yang akan membantu mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut penulis menyimpulkan bahwa pengetahuan keuangan adalah ilmu tentang keuangan yang dimiliki oleh individu agar dapat menentukan sikap dalam mengatur keuangan sehingga dapat mencapai tujuan keuangan yang baik.

2.1.3.2 Faktor-faktor *Financial Knowledge*

Financial knowledge atau pengetahuan keuangan merupakan bagian dari literasi keuangan, dimana kemampuan seseorang dalam memahami dasar-dasar keuangan. Menurut Gunartin et al., (2020) ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi *financial knowledge* diantaranya yaitu:

1. Jenis kelamin, dalam penelitian menunjukkan bahwa perempuan memiliki tingkat literasi keuangan lebih tinggi dibanding laki-laki.
2. Usia, semakin dewasa seseorang maka semakin terbuka pikirannya dalam menggunakan uang yang dimiliki.
3. Tingkat pendapatan, apabila seseorang memiliki pendapatan yang tinggi maka perlu berhati-hati agar tidak mudah terpengaruh sikap konsumtif.
4. Tingkat pendidikan, seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih baik termasuk literasi keuangan.
5. Status bekerja, mahasiswa yang sudah bekerja akan memiliki tingkat literasi yang lebih baik karena dapat merasakan bagaimana sulitnya mencari uang.

2.1.3.3 Indikator *Financial Knowledge*

Pengetahuan keuangan sebaiknya diberikan kepada anak sejak dini, karena dengan mereka dibekali pengetahuan keuangan maka mereka bisa mengontrol keuangannya sendiri dan membawa kebiasaan tersebut hingga dewasa. Menurut Chen dan Volpe dalam Herdjiono & Damanik (2016) *financial knowledge* memiliki beberapa indikator yaitu pengetahuan umum keuangan, pengetahuan tabungan dan pinjaman, pengetahuan asuransi, serta pengetahuan investasi.

1. Pengetahuan umum seseorang tentang keuangan
Kemampuan seseorang untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran, serta memahami dasar-dasar keuangan yang meliputi membuat keputusan tentang sumber pendanaan, melakukan investasi, dan mengendalikan biaya operasional.
2. Tabungan dan Pinjaman

Tabungan adalah sisa dana yang tidak digunakan untuk konsumsi selama jangka waktu tertentu. Pendapatan yang tidak digunakan disisihkan untuk penggunaan di masa depan. Sedangkan pinjaman adalah uang diterima saat ini dan wajib dikembalikan di masa yang akan datang.

3. Asuransi

Perlindungan kerugian terhadap seseorang atau aset yang dimiliki yang dapat terjadi secara tak terduga di masa yang akan datang.

4. Investasi

Mengalokasikan sumber daya saat ini dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa depan adalah tindakan berinvestasi.

2.1.4 *Financial Attitude*

2.1.4.1 *Pengertian Financial Attitude*

Financial attitude atau sikap keuangan menurut Pankow dalam Pradiningtyas & Lukiastuti (2019) adalah sikap yang berhubungan dengan keadaan pikiran, keyakinan, serta penilaian individu tentang keuangan yang dimiliki. Menurut Takaendengan (2015) *financial attitude* adalah nilai-nilai dan keyakinan pribadi mengenai berbagai konsep keuangan, serta bagaimana hal itu diungkapkan melalui berbagai praktik keuangan. *Financial attitude* adalah cara seseorang mempraktikkan keyakinan mereka tentang uang, pendapatan, dan pola pikir mereka (Purwanti, 2021). Sikap keuangan seseorang berdampak besar terhadap bagaimana cara mereka bertindak dalam mengelola uang, membelanjakan uang, dan menabung (Alfanada et al., 2021). Menurut Ali et al.,(2016) seseorang membangun sikap terhadap uang berdasarkan pengalaman dan keadaan yang mereka alami sepanjang hidup mereka, seperti masa kecil, pendidikan, situasi keuangan, dan kedudukan sosial mereka. Oleh karena itu sikap keuangan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti keluarga, pendidikan, lingkungan sosial, dan lain-lain. Berdasarkan definisi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa *financial attitude* adalah sebuah sikap terhadap keuangan yang dimiliki oleh individu untuk mengambil keputusan dalam penggunaan keuangan.

2.1.4.2 *Komponen Financial Attitude*

Sikap adalah sebuah tindakan pengambilan keputusan untuk mendapatkan hasil sesuai dengan yang diinginkan. Menurut Budiono (2015) mengatakan bahwa sikap memiliki 3 komponen utama yang terdiri atas :

1. Kognitif

Kemampuan kognitif dan tingkat kecerdasan berhubungan erat. Sebuah aktivitas mental yang memungkinkan seseorang dapat menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian, sehingga memengaruhi sikap yang diambil oleh setiap individu.

2. Afektif

Segala sesuatu yang berkaitan dengan sikap, watak, perilaku, minat, perasaan, dan nilai yang dimiliki oleh setiap individu.

3. Perilaku

Perilaku adalah sebuah tindakan. Tindakan merupakan cerminan dari perilaku seseorang terhadap sesuatu atau orang lain.

2.1.4.3 *Indikator Financial Attitude*

Financial attitude merupakan sikap yang dimiliki oleh individu dalam mengambil keputusan untuk menentukan penggunaan uang yang dimiliki agar sesuai dengan penghasilan sehingga mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Marsh, et.al(2018:115) dalam penelitian Pusparani & Krisnawati (2019) *financial attitude* seorang individu dapat diukur dengan memperhatikan empat dimensi yaitu:

1. Orientasi terhadap keuangan pribadi

Setiap individu mampu membuat catatan keuangan, membuat anggaran, serta membuat rencana keuangan dengan tujuan agar dapat mengelola uangnya sendiri.

2. Filosofi Hutang

Pengetahuan seseorang terhadap bagaimana manfaat serta kerugian apabila seseorang melakukan hutang untuk memenuhi kebutuhan/keinginannya.

3. Keamanan keuangan

Pengetahuan seseorang terhadap kondisi keuangannya di masa yang akan datang, dimana seseorang tidak memiliki kekhawatiran terhadap kondisi ekonominya.

4. Penilaian keuangan pribadi

Keadaan dimana individu mampu mengukur pengetahuan keuangan yang dimiliki sehingga dapat disesuaikan dengan keputusan pengeluaran keuangan yang telah dilakukan.

Indikator *financial attitude* dalam penelitian Herdjiono & Damanik (2016) yang menggunakan konsep Furnham dalam mencerminkan *financial attitude*, diantaranya:

1. Obsesi adalah cara pikir setiap orang tentang keuangan dan pandangan seseorang tentang perilaku mengelola keuangan dengan baik di masa yang akan datang. Seseorang yang memiliki sikap keuangan yang baik akan mengambil keputusan dalam menyiapkan perencanaan keuangan untuk masa depan.
2. *Power* adalah sikap seseorang yang menganggap bahwa uang adalah segalanya, seseorang tersebut berpikir bahwa jika memiliki uang maka dapat melakukan apapun yang diinginkan. Oleh karena itu dengan bekal *financial attitude* yang baik dapat menentukan seseorang dalam mengambil keputusan keuangan dengan baik.
3. *Effort* adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang agar dapat mengelola keuangan dengan baik, pengelolaan keuangan tentunya dipengaruhi oleh tingkat sikap keuangan yang dimiliki oleh masing-masing individu.
4. *Inadequacy* adalah seseorang yang selalu merasa kurang terhadap uang yang dimiliki, apabila seseorang dapat mengelola keuangan dengan baik, maka perasaan kekurangan tersebut tidak akan muncul dalam diri seseorang.

5. *Retention* adalah sikap seseorang yang cenderung tidak ingin menghabiskan uang yang dimiliki, hal ini membuat seseorang lebih berhati-hati dalam menentukan sikap keuangan.
6. *Security* adalah sikap seseorang yang berpikir bahwa uang yang dimiliki lebih aman apabila disimpan sendiri, yang artinya tidak ditabung di bank atau tidak melakukan investasi. Hal ini biasanya dipikirkan oleh seseorang yang memiliki uang tidak terlalu banyak, karena mereka beranggapan agar tidak ada biaya tambahan yang perlu dikeluarkan.

2.1.5 *Financial Technology*

2.1.5.1 *Pengertian Financial Technology*

Fintech adalah alat yang memberikan kemudahan dalam proses transaksi agar lebih aman untuk melakukan penjualan ataupun pembelian. Salah satu manfaat *fintech* adalah dapat menghemat waktu, tenaga, pikiran, serta biaya (Khofifah, et.al, 2022). Menurut Yudha, dkk dalam Khofifah, et.al, (2022) *fintech* adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan efisiensi dan efektivitas dalam setiap transaksi, termasuk pembayaran, pengiriman, investasi, serta peminjaman uang dengan cepat dan mudah. *Fintech* merupakan salah satu penemuan baru dalam bidang keuangan yang dapat mengubah uang kertas menjadi uang digital sehingga menjadi lebih efektif dan efisien. *Technology Adoption Model* (TAM) merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk menilai aspek-aspek yang memengaruhi penerimaan suatu sistem atau sistem informasi (Dara & Mariah, 2020). Salah satu model peramalan utilitas sistem dan teknologi informasi, termasuk *fintech*, pertama kali dibuat oleh Davis. Ada dua elemen penting dalam TAM yang memengaruhi cara orang menggunakan teknologi, dan elemen tersebut adalah sebagai berikut: Kegunaan yang dirasakan, atau seberapa banyak konsumen menganggap penggunaan teknologi atau sistem dapat membantu mereka dalam bekerja menjadi lebih baik. Aspek kedua adalah kegunaan yang dirasakan, atau sejauh mana konsumen menganggap teknologi atau sistem mudah digunakan dan bebas dari kesalahan. Menurut Bank Indonesia (2020), *fintech* adalah hasil akhir dari kombinasi layanan keuangan dan teknologi. Ini mengubah model bisnis dari

konvensional menjadi moderat, yang awalnya membayar secara tatap muka dan membawa sejumlah uang tunai, sekarang dapat melakukan pembayaran instan dengan transaksi jarak jauh dan hanya membutuhkan waktu beberapa detik. Berdasarkan beberapa definisi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa *fintech* merupakan layanan jasa keuangan dalam bentuk digital yang memberikan kemudahan bagi penggunaanya dalam melakukan transaksi, baik penjualan, pembelian, investasi, serta meminjam uang dengan aman karena dilindungi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2.1.5.2 Jenis Financial Technology

Berdasarkan laporan akhir tahun oleh Bank Indonesia (BI, 2016), menyebutkan bahwa *fintech* terbagi menjadi 4 kategori yaitu meliputi:

1. *Payment, Clearing, dan Settlement*

Jenis *fintech* ini memberikan layanan pembayaran Mencakup pola pembayaran berbasis digital yang dapat diakses melalui aplikasi gadget atau website. Contohnya *e-wallet* dan *payment gateway*.

2. *Deposit, Lending, dan Capital Raising*

Jenis *fintech* ini disebut juga *crowdfunding* dan *peer to peer lending* yang memberikan layanan pinjaman online bagi masyarakat yang membutuhkan dana untuk membangun bisnis, layanan ini mempertemukan antara investor dengan pencari modal.

3. *Market Provisioning* yang berbentuk *e-Aggregator*.

Market aggregator adalah layanan website atau aplikasi yang membantu masyarakat untuk mendapatkan informasi produk jasa keuangan seperti produk asuransi, kartu kredit, jenis tabungan, pinjaman, dll.

4. *Investment Management dan Risk Management*

Jenis *fintech* ini memiliki konsep seperti perencanaan keuangan yang memberikan saran kepada masyarakat untuk berinvestasi sesuai dengan produk investasi yang sesuai, contohnya seperti platform *e-trading* atau *e-insurance*.

Dari empat jenis *fintech* di atas, *crowdfunding* dan *peer to peer lending* diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sedangkan *payment, settlement, dan clearing* diawasi oleh Bank Indonesia (BI). Hal tersebut disebabkan oleh adanya

perputaran uang dalam pembayaran sehingga BI yang bertanggung jawab. Selanjutnya untuk *market aggregator* dan *investment* apabila terjadi transaksi pembayaran maka akan menjadi tanggung jawab BI.

2.1.5.3 Faktor yang Memengaruhi Fintech

Menurut Winarto (2020) Industri *fintech* dapat berkembang karena beberapa faktor diantaranya:

1. Adanya perubahan pola pikir konsumen, perubahan pola pikir ini bermula dari banyaknya kebutuhan yang diperlukan dengan keterbatasan waktu yang dimiliki sehingga membuat masyarakat lebih memilih untuk menggunakan layanan digital dan mulai meninggalkan sistem pembelian secara konvensional.
2. Kemajuan digital, saat ini hampir semua orang menggunakan internet dalam aktivitas sehari-hari, di internet terdapat banyak layanan pembelian hal tersebut dapat membuat seseorang lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan.
3. Perubahan tren, seiring dengan berkembangnya zaman semakin banyak perubahan yang terjadi, hal ini menuntut masyarakat untuk dapat beradaptasi dengan perubahan yang ada.
4. Menurunnya loyalitas terhadap merek dan institusi, saat ini masyarakat membeli barang bergantung dengan merek, mereka akan mencari barang yang bagus dengan harga yang terjangkau, karena saat ini banyak sekali barang-barang dengan merek tidak dikenal muncul di pasaran dan mengalahkan barang yang bermerek, selain itu saat ini banyak sekali barang yang tidak bermerek meniru model barang yang memiliki merek dan menjual dengan harga yang lebih murah.
5. Akses yang semakin mudah, dengan banyaknya pengguna internet, banyaknya *e-commerce* yang berkembang membuat masyarakat semakin mudah dalam mencari barang yang dibutuhkan.

6. Penawaran produk yang menguntungkan, berbelanja menggunakan pembayaran digital biasanya mendapatkan potongan harga, hal ini dapat menarik masyarakat untuk memakai jasa layanan digital.
7. Dukungan kebijakan dari pemerintah, dengan adanya perkembangan dalam teknologi keuangan, pemerintah berpartisipasi dalam menyediakan jaminan pengawasan terhadap transaksi yang terjadi untuk menghindari penipuan.

2.1.5.4 Indikator Financial Technology

Financial technology merupakan sistem layanan digital yang dapat memberikan kemudahan bagi penggunanya dalam melakukan transaksi, selain itu *fintech* juga memberikan informasi mengenai jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, dengan demikian walaupun *fintech* termasuk sistem yang baru tetapi dapat diterima dengan cepat oleh masyarakat karena kemudahan dan memberikan manfaat yang banyak bagi penggunanya. Maka dari itu menurut Chuang et al., (2016) dimensi *fintech* terdiri dari kemudahan dan kemanfaatan dimana masing-masing dimensi memiliki indikator sendiri, diantaranya yaitu:

1. Kemudahan, yaitu dengan adanya teknologi maka pekerjaan menjadi lebih mudah, adapun indikator dari kemudahan yaitu meliputi fleksibilitas, mudah untuk berinteraksi, mudah untuk digunakan, dan mudah untuk dipelajari.
2. Kegunaan atau manfaat yang diperoleh dengan adanya teknologi dapat membantu penggunanya dalam bekerja menjadi lebih cepat, adapun indikator dari kegunaan yaitu meliputi efisiensi, efektivitas, meningkatkan kinerja, serta menjawab kebutuhan informasi.

Sedangkan jika mengacu pada penelitian dari Kim et al., (2016) adapun indikator *Fintech Payment* yaitu sebagai berikut :

1. Mobilitas Personal

Kesiapsiagaan seseorang untuk bergerak dalam menghadapi perubahan dengan begitu maka sistem pembayaran online mungkin akan lebih memudahkan *personal mobility*.

2. Kegunaan Relative

Seseorang merasakan manfaat dan kemudahan yang digunakan dalam penggunaan sistem dan lainnya.

3. Kemudahan Penggunaan

Tingkat harapan pengguna terhadap usaha yang harus dikeluarkan, seseorang merasa percaya bahwa apa yang dilakukan untuk sistem pembayaran merasa mudah dan gampang.

4. Kredibilitas Layanan

Persepsi seseorang terhadap layanan yang bisa dipercaya atas kepercayaan yang ada pada umumnya.

5. Pengaruh Sosial

Usaha yang dilakukan seseorang dan perilaku yang dilakukan untuk mengubah sikap, kepercayaan dan tingkah laku.

6. Perhatian Terhadap Privasi

Seseorang yakin dan percaya akan urusan privasi masing-masing dan urusan pribadi yang dipunya.

7. *Self Efficacy* (keyakinan diri)

Seseorang yakin dan percaya atas kemampuan diri sendiri sehingga mampu dapat melakukan hal apapun dan merasa bisa tanpa meminta bantuan kepada orang lain.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung landasan teori dan mempermudah dalam mengembangkan hipotesis yang digunakan, maka diperlukan tinjauan penelitian terdahulu. Peneliti menggunakan jurnal referensi dari penelitian sebelum-sebelumnya sebagaimana terdapat dalam uraian di bawah ini :

1. Ramadhantie & Lasmanah (2022)

Penelitian ini berjudul “PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE DAN FINANCIAL ATTITUDE TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR”. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini

adalah *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*. Sedangkan variabel independennya adalah *Financial Management Behavior*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa Program Studi Manajemen S1 Universitas Widyatama Bandung. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling* yang ditujukan kepada Mahasiswa Program Studi Manajemen S1 Universitas Widyatama Bandung semester I tahun akademik 2017-2018. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada 100 responden. Pengujian hipotesis menggunakan model regresi linier berganda dengan uji F, uji t, dan uji determinasi simultan dan parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Knowledge* memiliki hubungan yang kuat dilihat dari ukuran korelasinya dengan berdistribusi sebesar 33.7%. penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial Knowledge* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior* secara positif dan signifikan dan *Financial Attitude* tidak berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*.

2. Alfana, et.al (2021)

Penelitian ini berjudul “PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE, FINANCIAL ATTITUDE, DAN FINANCIAL SELF EFFICACY TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR”. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, dan *Financial Self Efficacy*. Sedangkan variabel independennya adalah *Financial Management Behavior*.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan *financial self efficacy* terhadap perilaku manajemen keuangan pada generasi milenial di Kota Bandung. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Non Probability Sampling* dengan metode *purposive sampling* dan sampel dari penelitian ini adalah 100 responden generasi milenial di Kota Bandung. Penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan dari hasil kuesioner yang

disebarkan kepada generasi milenial di Kota Bandung. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan financial self efficacy secara parsial tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Sedangkan sikap keuangan secara parsial berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan dan memiliki kemampuan untuk menjelaskan variasi perilaku manajemen keuangan sebesar 65%.

3. Audhita et.al (2022)

Penelitian ini berjudul "PENGARUH PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP *FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR*". Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Financial Technology* dan Literasi Keuangan. Sedangkan variabel independennya adalah *Financial Management Behavior*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *financial technology* dan literasi keuangan terhadap *financial management behavior* pada Mahasiswa S-1 Program Studi Manajemen Universitas Islam Bandung. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada 100 responden yang merupakan Mahasiswa S-1 Program Studi Manajemen Universitas Islam Bandung yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antar variabel *financial technology* (X1), literasi keuangan (X2), dengan variabel *financial management behavior* (Y). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS versi 25. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial technology* dan Literasi Keuangan secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap *Financial management behavior* pada Mahasiswa S-1 Program Studi Manajemen Universitas Islam Bandung.

4. Pratiwi & Sulistyowati (2022)

Penelitian ini berjudul “PENGARUH *FINANCIAL KNOWLEDGE*, *INCOME*, DAN *FINANCIAL ATTITUDE* TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PADA MASA PANDEMI COVID-19”. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Financial Knowledge*, *Income*, dan *Financial Attitude*. Sedangkan variabel independennya adalah Pengelolaan Keuangan. Penelitian ini merupakan penelitian yang digunakan untuk mengukur pengaruh *financial knowledge*, *income*, dan *financial attitude* terhadap pengelolaan keuangan pada masa pandemi COVID-19. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana objek yang digunakan merupakan mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Penelitian ini dilakukan dengan nonprobability sampling dengan metode purposive sampling. Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 192 responden. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis (*hypothesis testing*) dengan menggunakan *Structural Equation Model (SEM)* – SmartPLS 3.0. Hasil penelitian ini memberikan penjelasan bahwa variabel *financial knowledge*, *income*, dan *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian ini memiliki keterbatasan objek penelitian yang hanya dilakukan pada mahasiswa angkatan 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Hal ini dapat menjadi saran untuk peneliti selanjutnya. Kebaruan dalam penelitian ini menggabungkan variabel *financial knowledge*, *income*, dan *financial attitude* terhadap pengelolaan keuangan pada satu model penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

5. Ervina et.al (2021)

Penelitian ini berjudul “PENGARUH SIKAP KEUANGAN, PENGETAHUAN KEUANGAN, LOCUS OF CONTROL, DAN SELF-EFFICACY KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PADA GENERASI MILENIAL”. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan, *Locus of Control*, dan *Self-Efficacy*. Sedangkan variabel independennya adalah Perilaku Manajemen Keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *financial attitude*, *financial knowledge*, *mission control*, dan *financial self-efficacy* pada generasi millennial di Mojolangu. Termasuk dalam penelitian ini sebanyak 100 responden dengan metode *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel data untuk analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh pengetahuan keuangan tentang sikap keuangan, *locus of control*, dan efikasi diri keuangan secara parsial signifikan dan perilaku positif terhadap pengelolaan keuangan. Variabel Independen yang paling dominan dalam memberikan kontribusi terhadap perilaku pengelolaan keuangan adalah variabel sikap keuangan.

6. Oktaviani, (2019)

Penelitian ini berjudul “PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGGUNAAN *FINANCIAL TECHNOLOGY*, DAN *GENDER* TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA”. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Literasi Keuangan, *Financial Technology*, Dan *Gender*. Sedangkan variabel independennya adalah Perilaku Keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, penggunaan *financial technology*, dan *Gender* terhadap perilaku keuangan mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dan dianalisis menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah: (1) Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi UNY, dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,358 dan nilai signifikansi sebesar 0,046; (2) Penggunaan *financial technology* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi UNY, dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,311 dan nilai signifikansi sebesar 0,013; (3) *Gender* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi UNY, dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,898 dan nilai signifikansi sebesar 0,999.

7. Nisa & Haryono (2022)

Penelitian ini berjudul "PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE, FINANCIAL ATTITUDE, FINANCIAL SELF EFFICACY, INCOME, LOCUS OF CONTROL, DAN LIFESTYLE TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR GENERASI Z". Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, *Financial Self Efficacy*, *Income*, *Locus Of Control*, dan *Lifestyle*. Sedangkan variabel independennya adalah *Financial Management Behavior*. Penelitian ini mengkaji perilaku pengelolaan keuangan pada remaja usia 9 sampai 24 tahun atau disebut sebagai Generasi Z. Penelitian ini juga menganalisis hubungan antara pengetahuan keuangan, sikap keuangan, efikasi diri keuangan, pendapatan, *locus of control*, dan gaya hidup. Objek penelitian ini adalah Generasi Z di Surabaya dan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Jumlah responden yang diperoleh adalah 320 responden dengan menyebarkan kuesioner secara online. Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas konklusif dan menggunakan teknik analisis *structural equation modelling*

(SEM) software AMOS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan efikasi diri keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini membuktikan bahwa meskipun pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan *self-efficacy* keuangan responden dalam kategori sesuai tidak dapat menjamin perilaku pengelolaan keuangan mereka akan baik dan sebaliknya. Sedangkan pendapatan, *locus of control*, dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Karena sampel dominan tidak mandiri secara finansial, mereka tidak dapat mengelola kemandirian finansial secara maksimal dan tidak memiliki banyak pengalaman terkait dengan keuangan. Hal ini juga disebabkan oleh responden wanita yang sering melakukan pembelian impulsif. Kajian ini dapat menjadi referensi bagi berbagai pihak khususnya Generasi Z untuk bertanggung jawab dalam mengambil keputusan keuangan dan bijaksana dalam mengelola keuangannya.

8. Wiranti (2022)

Penelitian ini berjudul “PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY, FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL KNOWLEDGE, LOCUS OF CONTROL, DAN INCOME TERHADAP PERILAKU KEUANGAN”. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Financial Technology, Financial Literacy, Financial Knowledge, Locus Of Control, dan Income*. Sedangkan variabel independennya adalah Perilaku Keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial technology, financial literacy, financial knowledge, locus of control, dan income* terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas kuantitatif dan mengimplementasikan teknik analisis data regresi linier berganda dengan software analisis IBM SPSS v.25. Jumlah sampel 165 responden menggunakan *purposive sampling*. Kuesioner online mengumpulkan tanggapan. Responden harus memenuhi persyaratan sebagai pengguna tekfin yang berdomisili di Surabaya dan

berusia antara 15 hingga 65 tahun. Hasil penelitian tidak menunjukkan dampak *financial technology* dan *locus of control* terhadap perilaku ekonomi. Namun, hasilnya telah membuktikan bahwa literasi keuangan, pengetahuan keuangan, dan pendapatan dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengguna *fintech* untuk lebih bijak dalam mengelola keuangan dan lebih baik dalam menentukan keputusan keuangan.

9. Haqiqi & Pertiwi (2022)

Penelitian ini berjudul “PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY*, LITERASI KEUANGAN DAN SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN GENERASI Z DI ERA PANDEMI COVID-19 PADA MAHASISWA UPN “VETERAN” JAWA TIMUR”. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Financial Technology*, Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan. Sedangkan variabel independennya adalah Perilaku Keuangan.

Financial technology, literasi keuangan serta sikap keuangan yaitu bagian dari faktor yang mempunyai pengaruh untuk perilaku dari keuangan, studi ini berguna mengetahui konsep akan *financial technology*, literasi keuangan serta sikap keuangan. Generasi Z mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur memiliki perilaku keuangan yang berbeda-beda, dengan banyaknya mall dan aplikasi pembayaran online tentu saja memudahkan mahasiswa untuk berbelanja tanpa berfikir panjang. Hal tersebut tentu saja dapat membuat mahasiswa terjebak dalam sikap konsumtif sehingga diperlukan sikap serta literasi akan keuangan bagus sehingga perilaku akan keuangan mahasiswa juga bagus. Populasi dalam studi ini merupakan semua Mahasiswa Manajemen UPN “Veteran” Jawa Timur aktif pada tahun ajaran 2021-2022 dengan total 1643 Mahasiswa, perhitungan untuk sampel menggunakan rumus slovin sehingga mendapatkan jumlah 94 responden. Pada studi ini memakai metode kuantitatif dengan menggunakan *structural equation modelling* serta PLS digunakan untuk

alat analisis. Perolehan pada studi ini menampilkan jika variabel *financial technology* (X1) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan positif akan perilaku keuangan (Y). Variabel literasi keuangan (X2) mempunyai pengaruh secara signifikan positif akan perilaku keuangan (Y). Sedangkan sikap keuangan (X3) mempunyai pengaruh secara signifikan positif akan perilaku keuangan (Y).

10. Khofifa et.al (2022)

Penelitian ini berjudul “PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP PERILAKU KEUANGAN DENGAN LITERASI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ABDURACHMAN SALEH SITUBONDO”. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial technology*. Sedangkan variabel independennya adalah *financial behavior*, dan variabel interveningnya adalah literasi keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji pengaruh *financial technology* terhadap *financial behavior* dengan literasi keuangan sebagai variabel intervening. Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proporsional stratified random sampling*. Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Structural Equation Model - Partial Least Square (PLS-SEM). Hasil uji hipotesis pengaruh langsung dengan menggunakan aplikasi Smart PLS 3.0 menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap *financial literacy*, *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*, *financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*. Hasil pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa teknologi keuangan terhadap perilaku keuangan melalui literasi keuangan berpengaruh positif signifikan.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI	JUDUL	VARIABEL	METODE PENELITIAN	HASIL
1.	Syania Lauditta Ramadhantie, Lasmanah.2022	Pengaruh <i>Financial Knowledge</i> dan <i>Financial Attitude</i> terhadap <i>Financial Management Behavior</i>	X1 : <i>Financial Knowledge</i> X2 : <i>Financial Attitude</i> Y : <i>Financial Management Behavior</i>	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Financial Knowledge</i> memiliki hubungan yang kuat dilihat dari ukuran korelasinya dengan berdistribusi sebesar 33.7%. penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Financial Knowledge</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Management Behavior</i> secara positif dan signifikan dan <i>Financial Attitude</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Financial Management Behavior</i> .
2.	Alfanada, N., Azib, &	Pengaruh <i>Financial Knowledge</i> , <i>Financial</i>	X1 : <i>Financial Knowledge</i>	Analisis regresi linear	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan

NO	PENELITI	JUDUL	VARIABEL	METODE PENELITIAN	HASIL
	Setiyawan, S. (2021)	<i>Attitude, dan Financial Self Efficacy terhadap Financial Management Behavior</i>	X2 : <i>Financial Attitude</i> X3 : <i>Financial Self Efficacy</i> Y : <i>Financial Management Behavior</i>	berganda	<i>financial self efficacy</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Sedangkan sikap keuangan secara parsial berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Secara simultan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan dan memiliki kemampuan untuk menjelaskan variasi perilaku manajemen keuangan sebesar 65%.
3.	Audhita Rizqita Putri Husaini, Azib Asroi, Handri, 2022	Pengaruh <i>Financial Technology</i> dan Literasi Keuangan terhadap <i>Financial Management Behavior</i>	X1 : <i>Financial Technology</i> X2 : Literasi Keuangan Y : <i>Financial Management</i>	Analisis regresi linier berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Financial technology</i> dan Literasi Keuangan secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial management behavior</i>

NO	PENELITI	JUDUL	VARIABEL	METODE PENELITIAN	HASIL
			<i>Behavior</i>		pada Mahasiswa S-1 Program Studi Manajemen Universitas Islam Bandung.
4.	Kiky Ayuning Pratiwi, Ari Sulistyowati, 2022	Pengaruh <i>Financial Knowledge, Income</i> , dan <i>Financial Attitude</i> terhadap Pengelolaan Keuangan pada Masa Pandemi Covid-19	X1 : <i>Financial Knowledge</i> X2 : <i>Income</i> X3 : <i>Financial Attitude</i> Y : Pengelolaan Keuangan	Pengujian hipotesis (<i>hypothesis testing</i>) dengan menggunakan <i>Structural Equitation Model (SEM)</i> – SmartPLS 3.0.	Hasil penelitian ini memberikan penjelasan bahwa variabel <i>financial knowledge, income, dan financial attitude</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.
5.	Ervina Lukesi, Erna Reta Rahadjeng, Novita Ratna	Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan, <i>Locus of Control</i> , dan <i>Self-Efficacy</i> Keuangan	X1 : Sikap Keuangan X2 : Pengetahuan Keuangan	Analisis regresi linier berganda	Berdasarkan hasil pengujian diperoleh pengetahuan keuangan tentang sikap keuangan, <i>locus of control</i> , dan efikasi diri

NO	PENELITI	JUDUL	VARIABEL	METODE PENELITIAN	HASIL
	Satiti.2021	terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Generasi Milenial	X3 : <i>Locus of Control</i> X4 : <i>Self Efficacy</i> Keuangan Y : Perilaku Manajemen Keuangan		keuangan secara parsial signifikan dan perilaku positif terhadap pengelolaan keuangan. Variabel Independen yang paling dominan dalam memberikan kontribusi terhadap perilaku pengelolaan keuangan adalah variabel sikap keuangan.
6.	Dina Oktaviani.2019	Pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan <i>Financial Technology</i> , Dan <i>Gender</i> Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri	X1 : Literasi Keuangan X2 : Penggunaan <i>Financial Technology</i> X3 : <i>Gender</i> Y : Perilaku Keuangan	Analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian ini adalah: (1) Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi UNY, dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,358 dan nilai

NO	PENELITI	JUDUL	VARIABEL	METODE PENELITIAN	HASIL
		Yogyakarta			<p>signifikansi sebesar 0,046; (2) Penggunaan <i>financial technology</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi UNY, dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,311 dan nilai signifikansi sebesar 0,013;</p> <p>(3) Gender tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi UNY, dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,898 dan nilai signifikansi sebesar 0,999.</p>
7.	Firda	Pengaruh <i>Financial</i>	X1 : <i>Financial</i>	Teknik analisis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

NO	PENELITI	JUDUL	VARIABEL	METODE PENELITIAN	HASIL
	Khoirotun Nisa, Nadia Asandimitra Haryono, .2022	<i>Knowledge, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Income, Locus Of Control, dan Lifestyle terhadap Financial Management Behavior Generasi Z</i>	<i>Knowledge</i> <i>X2 : Financial Attitude</i> <i>X3 : Financial Self Efficacy</i> <i>X4 : Income</i> <i>X5 : Locus Of Control</i> <i>X6 : Lifestyle</i> <i>Y : Financial Management Behavior</i>	structural equation modeling (SEM) software AMOS.	pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan efikasi diri keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan pendapatan, <i>locus of control</i> , dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
8.	Ani Wiranti.2022	<i>Pengaruh Financial Technology, Financial Literacy, Financial Knowledge, Locus Of Control, dan Income</i>	<i>X1 : Financial Technology</i> <i>X2 : Financial Literacy</i> <i>X3 : Financial</i>	Analisis data regresi linier berganda dengan software	Hasil penelitian tidak menunjukkan dampak <i>financial technology</i> dan <i>locus of control</i> terhadap perilaku ekonomi. Namun, hasilnya telah membuktikan bahwa literasi

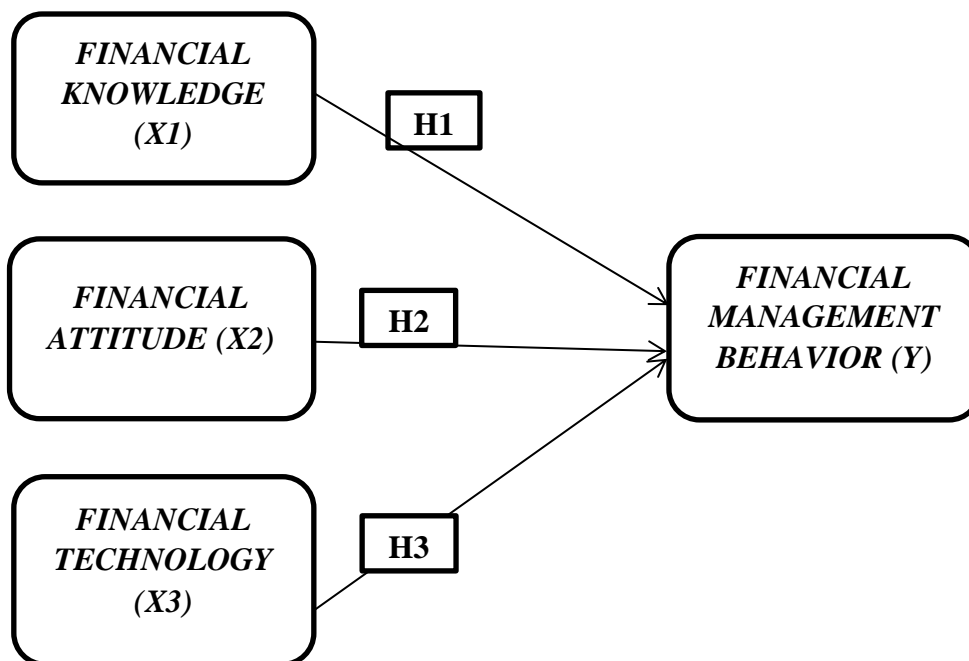
NO	PENELITI	JUDUL	VARIABEL	METODE PENELITIAN	HASIL
		terhadap Perilaku Keuangan	<i>Knowledge</i> X4 : <i>Locus Of Control</i> X5 : <i>Income</i> Y : Perilaku Keuangan	analisis IBM SPSS v.25.	keuangan, pengetahuan keuangan, dan pendapatan dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.
9.	Azza Fiika Zahra Haqiqi, Tri Kartika Pertiwi.2022	Pengaruh <i>Financial Technology</i> , Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Era Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur	X1 : <i>Financial Technology</i> X2 : Literasi Keuangan X3 : Sikap Keuangan Y : Perilaku Keuangan	Pemodelan persamaan struktural dan PLS	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>financial technology</i> (X1) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan (Y). Variabel literasi keuangan (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan (Y). Sedangkan sikap keuangan (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan (Y).

NO	PENELITI	JUDUL	VARIABEL	METODE PENELITIAN	HASIL
10.	Ana Khofifa, Ika Wahyuni, Ida Subaida.2022	Pengaruh <i>Financial Technology</i> terhadap Perilaku Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo	X1 : <i>Financial technology</i> Y : Perilaku Keuangan Z : Literasi Keuangan	PLS SEM	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>financial technology</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial literacy</i> , <i>financial technology</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial behavior</i> , <i>financial literacy</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial behavior</i> . Hasil pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa teknologi keuangan terhadap perilaku keuangan melalui literasi keuangan berpengaruh positif signifikan.

Sumber: Data yang diolah 2022

2.3 Model Konseptual Penelitian

Berdasarkan penjabaran tinjauan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat diperoleh gambaran model konseptual penelitian. Model konseptual penelitian adalah bagian yang memberikan informasi mengenai hubungan antara variabel yang diidentifikasi dengan faktor dalam menganalisis permasalahan dalam penelitian. Adanya model konseptual penelitian ini dapat menggambarkan mengenai konsep penelitian yang akan menjadi acuan peneliti untuk membuat suatu hipotesis.



Gambar 2 1 Model Penelitian

Keterangan:

Variabel Independen :

X1 : Financial Knowledge

X2 : Financial Attitude

X3 : Financial Technology

Variabel Dependen : *Y : Financial Management Behavior*

2.4 Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa STIE Malangkuçeçwara

Seseorang yang memiliki pemahaman atas pengetahuan keuangan akan berdampak baik terhadap pemahaman masalah keuangan. pada penelitian yang dilakukan oleh Ramadhantie & Lasmanah (2022b) menunjukkan bahwa *financial knowledge* memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap *financial management behavior* yang mana hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang baik pada pengetahuan keuangan akan berdampak baik pula pada perilaku manajemen keuangan suatu individu. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian, yaitu:

H1: *Financial Knowledge* berpengaruh positif terhadap *Financial Management Behavior* pada mahasiswa STIE Malangkuçeçwara.

Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa STIE Malangkuçeçwara

Financial attitude merupakan pengaplikasian suatu tindakan dalam merencanakan maupun mengelola sumber daya keuangan yang dapat menunjukkan sifat seseorang dalam mengelola keuangan mereka. Sikap keuangan seseorang dapat memengaruhi bagaimana mereka mengatur keuangan, bahkan dengan memiliki sikap keuangan yang baik dapat menjauhkan seseorang dari masalah keuangan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Sulistyowati, Ari (2022) menunjukkan bahwa *financial attitude* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *personal financial management behavior* yang mana hal ini menunjukkan bahwa *financial attitude* dapat memengaruhi bagaimana seseorang mengelola keuangan mereka. Apabila *financial attitude* memiliki pengaruh positif terhadap *financial management behavior* maka mahasiswa dengan sikap keuangan yang baik akan mampu melakukan perencanaan terkait pengelolaan keuangan terkait pengambilan keputusan terkait keuangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian, yaitu:

H2: *Financial Attitude* berpengaruh positif terhadap *Financial Management Behavior* pada mahasiswa STIE Malangkuçewara.

Pengaruh *Financial Technology* terhadap *Financial Management Behavior* pada Mahasiswa STIE Malangkuçewara

Transaksi yang dilakukan dengan memanfaatkan *fintech* memiliki potensi terhadap pola perilaku penggunanya dalam mengelola keuangan. Hal ini memberikan kemudahan bagi pengguna *fintech* dalam bertransaksi sehingga dapat memengaruhi terhadap peningkatan jumlah transaksi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Becker (2017), menunjukkan bahwa *fintech* dapat meningkatkan tabungan rumah tangga yang mana tabungan termasuk dalam perilaku manajemen keuangan. Sedangkan pada penelitian Siregar (2022) menunjukkan bahwa *fintech* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku keuangan karena pemahaman dan pemanfaatan *fintech* yang dilakukan secara maksimal. Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Erlangga & Krisnawati (2020) menunjukkan bahwa *financial technology payment* juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian, yaitu:

H3: *Financial Technology* berpengaruh positif terhadap *Financial Management Behavior* pada mahasiswa STIE Malangkuçewara.